

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Tentu saja semua pelajaran akan menggunakan teks di dalamnya. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk menciptakan suatu teks atau menciptakan karangan teks dengan cara menulis, baik membuat karangan teks deskripsi, teks prosedur, teks narasi, dan teks yang lainnya. Pelajaran menulis mempunyai tujuan agar siswa mampu menuangkan seluruh pikiran serta perasaannya dengan menggunakan bahasa tertulis dengan baik dan benar. Bahasa merupakan alat berkomunikasi baik secara langsung maupun tertulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan karena dengan menulis akan dapat memudahkan pelajar untuk berpikir dan dengan tulisan juga dapat membantu untuk menjelaskan segala apa yang dipikirkan. Tugas terpenting penulis adalah menguasai prinsip menulis dan berpikir yang akan dapat menolongnya untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Karangan yang ditulis oleh beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam penulisannya. Menurut Markhamah dan Sabardila (2014: 77-78) terdapat dua penyebab kesalahan berbahasa yaitu penyebab kesalahan berbahasa yang berasal dari peserta didik dan penyebab kesalahan berbahasa yang berasal dari luar peserta didik.

Kesalahan berbahasa terjadi pada kesalahan afiks, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme. Agar dapat memahami teks dengan mudah, setiap bentuk kata yang digunakan dalam teks yang dibuat harus mudah atau harus bisa dipahami baik dirinya sendiri bahkan orang lain. Salah satunya, harus memperhatikan penggunaan afiks saat menulis baik teks karangan atau apa pun itu perlu digunakan dengan baik, karena pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk itu, supaya dapat membentuk kata-kata yang benar harus menggunakan bentuk afiks yang benar yang sesuai dengan kaidah.

Afiks merupakan imbuhan dan merupakan salah satu kajian yang terdapat dalam morfologi. Morfologi merupakan kajian Linguistik mikro yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap jenis kata dan makna kata. Afiksasi atau juga yang biasa disebut pembubuhan afiks merupakan salah satu kaidah pembentukan kata. Menurut Ramsi (2017:3) afiksasi adalah proses pembentukan kata atau proses morfologis yang dilakukan dengan jalan menggabungkan kata atau pokok kata dengan afiks. Afiks dapat dibedakan menjadi lima, yaitu prefiks, infiks, sufiks, smulfiks, dan konfiks. Sebagai afiks ia harus bisa diuji apakah mampu melekat pada bentuk lain, jika tidak dapat melekat pada bentuk-bentuk lain maka bukan termasuk afiks. Dan melalui afiksasi, kata kerja dapat diubah fungsinya menjadi kata benda begitupun sebaliknya.

Penelitian penggunaan afiks sangat perlu dilakukan, karena dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan afiks sangat berpengaruh untuk membentuk kata yang baik, benar, dan yang sesuai dengan kaidah. Peneliti melakukan penelitian penggunaan afiks dan teks yang digunakan ini difokuskan pada teks deskripsi karangan siswa. Menurut Sari dan Susetyo (2015:405) teks deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek sehingga pembaca atau pendengar seakan bisa melihat, mendengar, atau merasakan, atau mengalami langsung objek yang digambarkan dengan tujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman tentang objek yang digambarkan.

Teks deskripsi karangan siswa banyak menggunakan afiks. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dan penelitian penggunaan afiksasi dalam teks deskripsi karangan siswa di sekolah ini belum pernah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada afiks yang meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Data dalam penelitian ini di ambil dari karangan teks deskripsi siswa yang ditulis oleh siswa kelas VII A SMP N 2 Gatak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada tiga masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana penggunaan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana bentuk kesalahan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2018/ 2019?
3. Bagaimana faktor penyebab kesalahan penggunaan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tiga tujuan yang dicapai.

1. Mengidentifikasi penggunaan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mengidentifikasi bentuk kesalahan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mengidentifikasi faktor penyebab kesalahan penggunaan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang Linguistik, terutama pada proses morfologis afiksasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaatnya bagi penulis adalah memperdalam pengetahuan tentang kajian afiksasi. Manfaat bagi siswa adalah mendapat pengetahuan tentang kajian afiks. Sedangkan bagi guru adalah guru diharapkan dapat memperhatikan penggunaan afiks saat siswa menulis.